
PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM PEMBELAJARAN MELALUI MONITORING EVALUASI BERKELANJUTAN

Hermawati

SMP Negeri 2 Muara Bungo

hermasmpn2bungo@gmail.com

ABSTRAK

Kemampuan guru SMP Negeri 2 Muara Bungo dalam melaksanakan proses pembelajaran dikelas masih kurang memuaskan. Oleh karena itu penelitian ini dimaksudkan untuk memaparkan pelaksanaan monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan yang dimaksud. Penelitian ini digolongkan dalam Penelitian Tindakan Sekolah dimana guru SMP Negeri 2 Muara Bungo yang merupakan subjeknya. Desain penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus meliputi tahapan yang sama yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan catatan lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Penerapan monitoring dan evaluasi berkelanjutan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran sebesar 3% dari pra siklus ke siklus 1 dan kembali meningkat 8% dari siklus I ke siklus II. (2) Penerapan monitoring evaluasi berkelanjutan mampu meningkatkan kedisiplinan guru untuk hadir ke sekolah tepat waktu dan memiliki perangkat pembelajaran yang lebih baik.

Kata Kunci :Pembelajaran,
Monitoring,
Evaluasi,

ABSTRACT

The competency of teachers at SMP Negeri 2 Muara Bungo in performing the teaching learning process in the classroom are still unsatisfied. That's why this research is aimed to describe the implementation of continuous monitoring and evaluation to improve their competency. This research is included in School Action Research because all the teachers of SMP Negeri 2 Muara Bungo as the research's subject. There are two cycles in designing the research. Each of them has the same phases : planning, doing, observing and reflecting. It used observation sheets and field note as the instrumen in collecting data. At the end of the research showed that (1) By applying continuous monitoring and evaluation are able to improve 3% teacher's competency in doing the teaching learning process from pra cycle to the first one, then increasing 8% from the first to the second cycle. (2) The implementing of continuous monitoring and evaluation is also able to increase teachers' diciplin to come on time at school and having teaching preparation much better.

Keywords:*Process,
Monitoring,
Evaluation*

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan inti dari pembelajaran itu sendiri karena keberhasilan siswa pada umumnya bergantung pada proses tersebut. Proses pembelajaran yang berkualitas akan memberikan pemahaman yang mudah bagi siswa begitu pula sebaliknya. Namun hanya beberapa guru yang memiliki kemampuan sesuai dengan kebutuhan, ketidakmampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang berkualitas disebabkan oleh banyak faktor, baik faktor dari dalam maupun faktor dari luar.

Faktor dari dalam adalah faktor yang menyebabkan berkualitas tidaknya pembelajaran yang bersumber pada diri guru. Faktor dari dalam ini berkaitan tentang kompetensi diri guru. Disadari atau tidak bahwa kompetensi guru memegang andil yang besar terhadap pembelajaran. Guru yang terus dan selalu belajar, guru yang terus berkarya akan meningkatkan kompetensi dirinya yang pastinya akan berpengaruh di dalam kelas. Berbagai cara dapat guru lakukan untuk meningkatkan kompetensi

diri, diantaranya adalah gemar membaca dan menulis, mengikuti berbagai event pendidikan dan pelatihan baik secara tatap muka maupun secara maya atau webinar.

Faktor dari luar dapat berupa banyak hal misalnya perubahan kurikulum yang senantiasa mengikuti perubahan dan perkembangan zaman serta tuntutan memenuhi kebutuhan masyarakat, Faktor siswa, sarana prasarana sekolah, lingkungan dan lainnya. Apapun yang berubah, guru tidak akan mampu menghentikan perubahan dan perkembangan oleh karenanya mau tidak mau, suka atau tidak suka, guru harus terus bergerak maju mengikuti perkembangan yang ada. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan, diantaranya faktor pendidik, faktor peserta didik, faktor kurikulum, faktor pembiayaan dan lainnya (Rohmat dalam A.Rifqi Amin: 2012).

Hal yang senada juga dipaparkan oleh A.Rifqi Amin (2012) bahwa kompetensi guru, karakteristik kelas dan karakteristik sekolah merupakan tiga unsur penting yang saling berkaitan satu sama lain dalam menghasilkan pembelajaran yang berkualitas. Selain itu, dalam UU No.20 tahun 2003 pasal 39 ayat 2 mengemukakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertujuan merencaniswaan dan melaksaniswaan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa guru memegang peranan penting dalam sebuah proses pembelajaran. Guru harus bisa membangun interkasi yang baik dengan siswa. Karena Peranan guru akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya (Pratiwi, 2020). Pada Kurikulum 2004 yang disempurnakan menjadi Kurikulum 2013 memberikan keleluasaan guru dalam mengembangkan proses pembelajaran. Kemdikbud hanya menetapkan dua komponen dasar dalam silabus yaitu standar kompetensi dan kompetensi dasar. Komponen lain seperti indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, strategi, model, media, alokasi waktu, sumber dan bahan ajar diserahkan sepenuhnya pada guru.

Data observasi awal yang peroleh di SMP Negeri 2 Muara Bungo menunjukkan bahwa melalui monitoring ke lima orang guru di dapatkan guru yang sering terlambat melaksanakan proses pembelajaran, guru hanya membawa buku daftar hadir dan buku teks ke dalam kelas. Kondisi tersebut menggugah peneliti untuk masuk ke dalam kelas menyaksikan proses pembelajaran yang terjadi. Dari hasil evaluasi ini memang disinyalir proses pembelajaran di kelas belum berkualitas. Selain itu, berdasarkan tayangan atau rekaman CCTV di kantor diperoleh data kelima guru tentang kedisiplinan kedatangan guru ke sekolah, kedisiplinan masuk ke kelas, aktivitas di dalam kelas serta laporan dari wakil bidang kurikulum tentang perangkat mengajar guru bersangkutan yang tidak lengkap.

Permasalahan diatas, tentu membuat Kepala Sekolah harus berupaya agar peningkatan kualitas guru terus dilakukan, diantaranya melalui peningkatan produktivitas guru yang berkualitas agar dapat meningkatkan efektivitas mengajar, mengatasi persoalan-persoalan praktis dan pengelolaan proses pembelajaran serta meningkatkan kepekaan guru terhadap perbedaan individu siswa. Kemampuan guru sendiri dapat ditingkatkan dengan memberikan pelatihan dan pembinaan secara berkala, hal ini akan mampu menjaga produktivitas guru (Zulfia, 2020). Salah satu cara untuk menyediakan pelayanan pembinaan dan pengembangan produktivitas guru yang dimaksud adalah dengan pelaksanaan monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan (*continous monitoring and evaluation*).

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka perlu adanya perbaikan di SMP Negeri 2 Bungo dengan memberikan pendampingan dalam bentuk monitoring evaluasi berkelanjutan dalam rangka

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTK) yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Muara Bungo pada tahun pelajaran 2019/2020 yang melibatkan 40 guru sebagai subjeknya. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif karena di fokuskan pada kegiatan mengamati, menemukan, mengungkapkan dan menjelaskan kualitas atau keuntungan dari pengaruh sosial yang tidak dapat di ilustrsaikan dalam pendekatan kuantitatif (Saryono:2010) dalam Hastutik (2019). Penelitian tindakan sekolah ini pada dasarnya untuk memperbaiki proses pembelajaran melalui peningkatan kompetensi guru sehingga dapat membantu siswa untuk mempermudah menguasai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan guru. Hal serupa juga disampaikan oleh Sugiyono (2011) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang mencoba untuk menjelaskan secara detail terhadap fenomena fenomena dengan mengumpulkan data.

Penelitian ini berlangsung 2 siklus. Masing masing siklus selama satu minggu atau dua kali pertemuan pembelajaran. Setiap pembelajarn berdurasi 2 x 40 menit. Setiap siklus memiliki empat tahapan yang sama, yaitu :

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap awal dalam penelitian. Ada beberapa tindakan yang dilakukan pada tahap ini yaitu :

- a. Melakukan koordinasi dengan pihak sekolah.
- b. Menyusun jadwal penelitian
- c. Menyusun rencana pelaksanaan monitoring dan evaluasi
- d. Memyusun alat pengumpulan data yaitu lembar pengamatan serta instrumen penelitian

2. Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap inti dari penellitian. Peneliti melaksanakan monitoring dan evaluasi ke dalam kelas untuk mengamati dan menilai pembelajaran yang dilakukan guru.

3. Pengamatan

Kegiatan ini dilakukan sejak guru memasuki lingkungan sekolah dengan mengamati layar CCTV dan menceklis kedisiplinan kehadiran guru dan mengamati aktivitas guru sehari-hari dan mencatatnya field note (catatan lapangan)

4. Refleksi

Berdasarkan hasil pengumpulan data, peneliti melakukan refleksi untuk mengetahui sejauh mana efek monitoring dan evaluasi terhadap kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data awal, kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran pada 5 orang guru yang menjadi sampel tersajikan pada tabel 1 berikut :

Tabel. 1 Data Awal Kemampuan Guru

Jumlah Sampel	Skala				Predikat
	Kurang < 55	Cukup 55-75	Baik 76-85	Sangat Baik 86-100	
5	0	3	2	0	40% (Baik)

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat di deskripsikan bahwa dari 5 guru sebagai sampel hanya 2 orang atau 40% yang telah memenuhi predikat B (Baik) dalam melaksanakan pembelajaran.

Siklus 1

Hasil tindakan monitoring dan evaluasi berkelanjutan selama siklus I maka disajikan pada tabel 2 berikut :

Tabel 2 : Hasil Monev Siklus 1

Jumlah Guru	Skala				Predikat
	Kurang < 55	Cukup 55-75	Baik 76-85	Sangat Baik 86-100	
40	0	12	24	4	70% (Baik)

Berdasarkan Tabel 2, diatas dapat di paparkan bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran mengalami peningkatan dimana dari 40 orang guru, tidak ada yang berpredikat kurang, ada 12 orang atau 30% berpredikat cukup, 24 orang atau 60% berpredikat baik dan 4 orang atau 10% berpredikat amat baik. Artinya bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran berpredikat minimal baik berjumlah 28 orang atau mencapai 70%. Jika dibandingkan dengan data awal sebelum melaksanakan penelitian melalui kegiatan monitoring dan evaluasi berkelanjutan, terjadi perbaikan pelaksanaan pembelajaran sebesar 30%. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa kegiatan monitoring dan evaluasi berkelanjutan memiliki dampak yang baik terhadap pembelajaran melalui peningkatan kompetensi guru. Hal ini sejalan dengan penelitian (Wiyoko.,dkk, 2021) bahwa evaluasi dapat memberikan informasi untuk mengetahui tingka keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dan refleksi terhadap proses pembelajaran selanjutnya.

Dengan memperhatikan hasil pada siklus I, maka perlu dilakukan refleksi untuk menilai tindakan yang telah dilakukan. Refleksi ini dimaksudkan untuk melakukan perbaikan proses pembelajaran melalui peningkatan kompetensi guru dengan tetap menerapkan kegiatan monitoring dan evaluasi berkelanjutan. Hasil refleksi pada siklus I terkait kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran berkualitas adalah sebagai berikut :

- Beberapa guru terlihat kesulitan dalam mengelola kelas.
- Beberapa guru masih canggung dalam menerapkan teknik bertanya dan merespon pendapat siswa
- Beberapa guru masih beranggapan bahwa pembelajaran berkualitas itu identik dengan IT
- Guru kurang memberikan *reward* (penghargaan) terhadap kemajuan siswa.

Selain pada kompetensi profesional guru, penerapan monitoring dan evaluasi berkelanjutan juga mempengaruhi perubahan perilaku guru. Perubahan tersebut terlihat selama berada di sekolah atau proses pembelajaran berlangsung, dimana :

- Guru terlihat canggung atau grogi ketika diamati.
- Guru terlihat antusias untuk datang tepat waktu di sekolah maupun melaksanakan pembelajaran
- Guru terlihat antusias untuk merencanakan pembelajaran.
- Guru termotivasi untuk menggairahkan perpustakaan guna mencari referensi atau sumber belajar.
- Guru terlihat lebih semangat untuk mendokumentasikan kegiatan maupun tertib administrasi

Hasil refleksi pada siklus I menjadi dasar untuk pelaksanaan siklus 2. Hal-hal yang peneliti lakukan dalam siklus 2 berupa perbaikan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui peningkatan kompetensi guru dengan menerapkan monitoring dan evaluasi berkelanjutan sesuai hasil refleksi pada siklus I. Hal hal tersebut masuk dalam perencanaan perbaikan pembelajaran pada siklus II, yaitu :

- Membuka kesempatan setiap saat kepada guru yang ingin melakukan curah pendapat untuk meningkatkan kompetensi dalam mengelola kelas (*class management*).
- Memodelkan teknik bertanya dan merespon pendapat siswa
- Memberi pemahaman tentang hakekat pembelajaran berkualitas
- Memberi pemahaman penting penghargaan (*reward*) bagi siswa.

Dengan menitikberatkan pada poin-poin yang akan diperbaiki dan ditingkatkan maka siklus II dilaksanakan dan memperoleh hasil seperti yang terlihat pada grafik berikut.

Tabel 3 : Hasil Monev Siklus II

Jumlah Guru	Skala				Predikat
	Kurang < 55	Cukup 55-75	Baik 76-85	Sangat Baik 86-100	
40	0	7	27	6	82.6% (Baik)

Berdasarkan tabel 3, mengindikasikan bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran mengalami peningkatan dimana dari 40 orang guru, tidak ada guru yang berpredikat kurang, ada 7 orang atau 17.5% berpredikat cukup, 27 orang atau 67.5% berpredikat baik dan 6 orang atau 115% berpredikat amat baik. Dari tabel tersebut bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran berpredikat minimal baik berjumlah 33 orang atau mencapai 82.5%. Jika dibandingkan dengan data pada siklus I, maka terjadi perbaikan pelaksanaan pembelajaran sebesar 12.5%. Seluruh hasil monitoring dan evaluasi berkelanjutan dari siklus I ke siklus II, disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Gabungan Hasil Monev Siklus I dan II

Jumlah Guru	Siklus	Skala				Predikat
		Kurang < 55	Cukup 55-75	Baik 76-85	Sangat Baik 86-100	
40	I	0	12	24	4	70% (Baik)
	II	0	7	27	6	82.6% (Baik)
Peningkatan		0%	12.5%	7.5%	5%	12.5%

Pada Tabel 4 tersebut menjelaskan bahwa terjadi peningkatan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran dari setiap siklus pada masing-masing skala. Di mana pada skala kurang dari 55%, tidak ada guru SMP Negeri 2 Muara Bungo yang berpredikat K (kurang). Pada skala antar 55%-75% yang tergolong predikat C (cukup) terdapat 12 guru atau 30% pada siklus I dan 7 guru

atau 17.5% pada siklus 2. Artinya ada peningkatan kompetensi sebesar 12.5%, kemudian pada skala 76%-85% terdapat orang 24 guru atau 60% pada siklus 1 dan terdapat 27 guru atau 67.5% pada siklus 2. Artinya terjadi perubahan yang lebih baik sebesar 7.5% dari siklus 1 ke siklus 2, sedangkan pada skala 86%-100% atau berpredikat A (Baik Sekali), terdapat 4 guru atau 10% pada siklus I dan sebanyak 6 orang atau 15% pada siklus 2,. Artinya peningkatan yang terjadi pada predikat A (Baik Sekali) adalah 5%. Secara umum peningkatan pada semua skala atau predikat adalah 12,5% dari siklus 1 mencapai 70% menjadi 82.5% pada siklus 2

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran dapat ditingkatkan melalui penerapan monitoring dan evaluasi berkelanjutan. Dengan memperhatikan hasil kompetensi dan perubahan perilaku guru, maka penelitian tindakan sekolah diakhiri pada siklus II.

KESIMPULAN

Dari proses pelaksanaan Penelitian Tindakan sekolah dapat disimpulkan bahwa 1). Penerapan monitoring dan evaluasi berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga proses pembelajaran lebih berkualitas. Peningkatan tersebut sebesar 12.5% dari siklus I ke siklus II. 2). Penerapan monitoring dan evaluasi berkelanjutan tidak hanya dapat meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran tetapi juga memberi pengaruh positif terhadap kedisiplinan, aktivitas, tanggung jawab dan kreativitas guru, dan 3) Penerapan monitoring dan evaluasi berkelanjutan tidak hanya berpengaruh positif terhadap guru namun juga meningkatkan aktivitas pembelajaran di dalam kelas sehingga hasil belajar juga lebih baik.

PERSANTUNAN

Rasa syukur peneliti ucapkan pada Allah SWT atas terselesainya kegiatan penelitian tindakan sekolah ini. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada : 1). Yth. Seluruh majelis guru SMP Negeri 2 Muara Bungo yang berperan sebagai subyek penelitian sehingga terlibat langsung secara aktif. 2). Yth seluruh staff tata usaha yang aktif membantu menyediakan segala kebutuhan, alat dan lainnya., 3). Seluruh siswa SMP Negeri 2 Muara Bungo tercinta yang telah secara aktif mengikuti proses pembelajaran.

REFERENSI

- Amin, A.Rifqi. (2012). Faktor yang mempengaruhi kualitas belajar. <https://www.banjirembun.com/2012/04/faktor-yang-mempengaruhi-kualitas.html>
- Zulfia, E. (2020). Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Merencanakan Dan Melaksanakan Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik. *Jurnal Muara Pendidikan*, 5(1), 539-544. <https://doi.org/10.52060/mp.v5i1.268>
- Hastutik, W. (2020). Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menyusun RPP Berorientasi PPK, GLN Dan HOTS Melalui Supervisi. *Jurnal Muara Pendidikan*, 5(1), 521-532. <https://doi.org/10.52060/mp.v5i1.270>
- Pemerintah Indonesia.(2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Depdiknas
- Pratiwi, I.W. (2020) Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Di Sekolah Dasar, Klaten, Jawa Tengah. *JP3SDM*, Vol. 9. No. 2
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta
- Wiyoko,T., Wulandari, T., Megawati, M., Avana, N., & Putra, R.E. (2021). Case Study of The Utilization Zoom Cloud Meeting for Natural Science Learning PGSD STKIP Muhammadiyah Muara Bungo Students. *Proceedings of the 1st International Seminar on Teacher Training and Education*. <http://dx.doi.org/10.4108/eai.17-7-2021.2312388>